



Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Hasyim Asy'ari Jambangan Dampit

Rofiqoh Firdausi, Dava Maf'ulatul Mustofa

Universitas Islam Raden Rahmat Malang Indonesia

e-mail: rofiqoh.firdausi@uniramalang.ac.id¹

Abstract

The focus of this research is emphasized on the character education of student discipline in schools through religious activities. This research is motivated by the students' disciplinary attitude which is not good and their tendency to not have a good sense of responsibility. This research uses a descriptive type with a qualitative approach. The purpose of this study is to make a systematic, factual and accurate description, picture or painting regarding the application of religious activities to develop the disciplinary character of students in schools. The results of the study show that the developed student discipline character education is religious, disciplined and responsible. The application of disciplinary character education certainly does not always run well and smoothly. cohesiveness in working with teachers, facilities and infrastructure that are quite complete, community support. There are also inhibiting factors such as constraints on facilities and infrastructure, lack of encouragement from parents, lack of awareness of parents about the importance of assistance to the child's development. Students who haven't *istiqomah* in applying the habits taught at school become an obstacle for schools when all the habits are applied or instilled in schools every day. The effort given by the school to students who are less disciplined in carrying out routine habits in schools is to provide educational sanctions.

Keywords: *Character Education, Discipline, Religious Activities*

Abstrak

Fokus penelitian ini ditekankan pada pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah melalui kegiatan keagamaan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh sikap disiplin siswa yang kurang baik dan kecenderungan mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab yang baik. Penelitian ini menggunakan jenis



deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai penerapan kegiatan keagamaan untuk mengembangkan karakter kedisiplinan siswa di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin siswa yang dikembangkan yaitu religius, disiplin dan tanggung jawab. Penerapan pendidikan karakter disiplin tentunya tidak selamanya berjalan dengan baik dan lancar. kekompakan dalam bekerjasama bapak ibu guru, sarana dan prasarana yang cukup lengkap, dukungan masyarakat.ada juga faktor penghambat seperti terkendala nya sarana dan prasarana, kurangnya dorongan dari orang tua, Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya dampingan terhadap perkembangan sang anak. Peserta didik yang belum *istiqomah* dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan di sekolah menjadi kendala bagi sekolah ketika semua pembiasaan yang diterapkan atau ditanamkan di sekolah setiap hari. Upaya yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan di sekolah adalah dengan memberikan sanksi yang mendidik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Disiplin, Kegiatan Keagamaan

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mana mencakup sembilan nilai dasar, yaitu tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, rasa kabngsaan, disiplin diri, peduli, dan ketekunan. Salah satunya ialah disiplin yang mana sangatlah penting bagi setiap siswa, karena dari berdisiplin siswa akan memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik maupun pembentukan watak yang baik. Demikian pula pendidikan agama di sekolah hendaknya dapat membentuk kepribadian seseorang yang mana dapat menjadi pedoman dalam hidupnya.

Sekolah sangatlah berperan penting dalam pembentukan nilai karakter yang dimiliki oleh siswanya yang dapat dilakukan melalui bentuk-bentuk pembiasaan kegiatan rutin. Salah satu nilai karakter yaitu nilai disiplin, disiplin merupakan nilai karakter yang mana menunjukkan tindakan maupun perilaku



yang tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hal tersebut dalam observasi ditemukan bahwa karakter disiplin siswa Madrasah Ibtidaiyah terbentuk melalui beberapa pembiasaan kegiatan Keagamaan yang ada di sekolah, selain itu juga terdapat beberapa faktor yang mendukung terbentuknya disiplin siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain adanya sarana sekolah, prasarana sekolah, kerja sama orang tua, dan suasana sekolah.

Karakter yang baik harus ditanamkan dan dibentuk sejak usia dini. Dimana usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Kegagalan penanaman karakter sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Karena membentuk atau menciptakan karakter yang baik tidak semudah membalikkan telapak tangan. Pendidikan karakter harus dilaksanakan secara integral dan holistik. Pendidikan karakter harus didukung oleh semua komponen masyarakat dan dilakukan di semua level dan ruang kehidupan. Karena menciptakan karakter yang mulia perlu adanya sejumlah usaha untuk mencapainya, setidaknya ada bimbingan yang terus-menerus yang dimotori oleh pihak sekolah.

Pengembangan nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan, seorang pendidik tidak hanya terfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada siswa dalam bentuk implementasi kegiatan keagamaan. Misalnya siswa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah tersebut yang dapat menjadi contoh konkrit kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa tuntutan masyarakat terhadap mutu karakter siswa semakin meningkat. Untuk itu lembaga-lembaga pendidikan yang bernuansa Islami tentunya harus adaptif dan memiliki standar mutu yang baik, sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat. Pendidik bukan hanya sekedar mampu mengajar namun benar-benar mampu mendidik. Peran aktif dan kreativitas pendidik sangat dituntut untuk menunjang keberlangsungan



pembelajaran ilmu agama sebagai media pembentukan karakter siswa. Semua itu dapat dilakukan melalui keteladanan dan praktek secara nyata di lingkungan siswa (sekolah).

Tanggung jawab dalam menyiapkan calon generasi penerus bangsa yang berwawasan luas dan menjunjung tinggi moral serta memiliki karakter yang mulia, harus disiapkan dan direncanakan secara matang oleh setiap pendidik dan orangtua sejak dini. Untuk mewujudkan tujuan tersebut. Banyak usaha yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah.

Kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah dilakukan setiap harinya guna membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Dimana masih terdapat siswa yang karakternya kurang baik dengan ditandai dengan cara berpakaian, sikap kurang sopan kepada pendidik, dan tidak melaksanakan sholat berjamaah.

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter disiplin siswa melalui kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah didukung oleh adanya sarana, prasarana, kerjasama orang tua, dan juga perilaku warga sekolah. Implementasi pendidikan karakter disiplin yang diterapkan di sekolah sebagian besar telah melekat dan secara tidak langsung para siswa dengan sendirinya dapat mengikuti maupun menaati segala aturan yang berlaku yang mana siswa merasa adanya kemanfaatan dengan menjalankannya hal tersebut karena dapat membantu mereka menjadi siswa yang lebih baik apabila di sekolah dan anak yang baik apabila berada di rumah dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin masing-masing untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan tersebut yang mana memunculkan kesadaran bahwa jika dirinya disiplin dengan baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya sekarang maupun dimasa depannya

Implementasi pendidikan karakter disiplin yang diterapkan juga memiliki tujuan yang mana tidak lain tujuannya agar para siswa dapat mengembangkan



diri mereka dengan baik dimanapun mereka berada, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa disiplin yang dimiliki siswa akan membantu siswa dalam berperilaku sehari-hari, baik itu di sekolah maupun di rumah siswa akan dengan mudah menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan yang dihadapinya.

Sekolah MI Hasyim Asy'ari merupakan sekolah satu-satunya yang menjadi contoh bagi sekolah sekitar yang menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah tersebut. Akan tetapi pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan terhadap siswa belum tertanam atau tumbuh dalam diri siswa sepenuhnya. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang lebih intensif dari guru tentang pendidikan karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan yang ada, serta pembiasaan-pembiasaan yang di lakukan setiap hari di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan implementasi, kendala yang dihadapi dan penyelesaian kendala tersebut dalam pendidikan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Hasyim Asy'ari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggambarkan serta menggali lebih dalam mengenai Implementasi pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan sholat dhuhur berjamaah. Pertama-tama peneliti akan melakukan observasi terlebih dahulu terhadap objek penelitian tanpa memanipulasi data yang ditemukan. Survey dilakukan untuk memperoleh keabsahan data, kelengkapan data, serta validitas data mengenai Implementasi pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan MI Hasyim Asy'ari. Sumber data dalam penelitian ini yaitu mengambil sumber data primer dan data sekunder.



Data primer diambil dari hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah, Guru, serta Siswa yang terkait dengan proses pembelajaran di MI Hasyim Asy'ari yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan keagamaan. Sedangkan data sekunder yang digunakan terdiri dari dokumen yang meliputi: sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, visi dan misi sekolah, kurikulum sekolah, data sarana prasarana yang terdapat di MI Hasyim Asy'ari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, interview, dan dokumentasi.

Analisis data penelitian menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana, yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan

Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Hayim Asy'ari ini berbasis pembiasaan, dimana setiap harinya peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan rutin. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah diantaranya adalah kegiatan rutin yang setiap hari dilaksanakan yaitu sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, membaca surat waqi'ah bersama, kegiatan keagamaan metode An-nasr, Tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah sebagai penanaman karakter pada peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah merupakan implementasi dari pendidikan karakter untuk peserta didik. Melalui pembiasaan, peserta didik diharapkan menjadi terbiasa untuk melakukan kegiatan religius dimanapun berada, baik sekolah, maupun di luar sekolah.



Nilai religius merupakan salah satu nilai yang ada pada pendidikan karakter. Sebagai penerapannya di sekolah. Dengan diadakannya kegiatan yang bernuansa religi di sekolah maka akan menjadikan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah menjadi terbiasa melakukan Sholat berjamaah.

Nilai utama dalam salat berjamaah yaitu keimanan dan kepatuhan kepada Tuhan, kerukunan dan persaudaraan, berbuat baik dan menjauhi kemungkaran sebagaimana telah dijelaskan. Di samping itu, salat berjamaah juga mengajarkan sikap kedisiplinan. Kedisiplinan dalam salat berjamaah terlihat pada keterkaitannya dengan waktu.

Setiap shalat memiliki waktunya sendiri, dan satu shalat (misalnya ashar) tidak boleh dilakukan dengan waktu yang telah ditentukan kecuali dengan adanya halangan syar'i. Dengan penjelasan lain bahwa kedisiplinan dalam salat terlihat dengan adanya kedisiplinan waktu dalam melaksanakan shalat. Ketika adzan berkumandang semua warga sekolah termasuk siswa, bergegas menuju masjid untuk melakukan salat berjamaah.

Selanjutnya nilai kebersamaan juga terimplementasi dalam kegiatankegiatan keagamaan contohnya . Ketika adzan telah dikumandangkan maka tidak ada status guru, murid, pedagang, petani, atau yang lainnya, semua bergegas kemushola atau masjid, berwudhu bersama dengan gerakan yang sama berpikir bersama, bertakbir bersama rukun bersama, sudut bersama hingga salam bersama. Jika dihayati secara seksama nilai kebersamaan dalam salat berjamaah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti buang sampah bersama, menjaga keamanan bersama, belajar bersama dan lain sebagainya. Hasil dari kebersamaan sangat terlihat, misalnya dalam hal pekerjaan maka akan lebih cepat terselesaikan, dalam belajar bersama dapat paham secara cepat karena bisa sharing bersama.

Kegiatan keagamaan ini menanamkan pendidikan karakter yang mengandung nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Misalnya Sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah menanamkan nilai religius karena kegiatan



menjalankan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Nilai disiplin juga tertanam dalam kegiatan ini karena kegiatan ini dilakukan di luar KBM berlangsung. Sholat dhuhur dan Sholat dhuha berjamaah juga mengandung nilai tanggung jawab karena peserta didik bertanggung jawab melaksanakan sholat yang sudah sebagai kewajiban yang ada di sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung kelangsungan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan sholat berjamaah di MI Hasyim Asy'ari diantaranya:

Pertama, dalam dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan diantaranya kekompakan dalam bekerjasama bapak ibu guru dimadrasah ini dalam membina dan mendidik santri kemudian bapak ibu guru memiliki ketekunan dan bahkan mempunyai antusias tinggi.

Kedua, untuk menunjang dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan pihak madrasah melengkapi baik sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan apapun, karena dengan begitu akan memperlancar serta menambah efektifitas segala kegiatan dimadrasah ini.

Ketiga, banyak dukungan masyarakat dan hingga sampai saat ini para masyarakat semakin mempercayakan anak-anaknya untuk belajar bersama disini, ketika butuh bantuan baik tenaga ataupun materi tanpa diminta masyarakat langsung antusias untuk membantu.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses kegiatan yang terdapat di MI Hasyim Asy'ari tentu terdapat beberapa kendala, diantaranya:

1. Air sering mati karena air dari sumber ketika musim hujan sumber longsor saluran air pun mati.



2. Peserta didik yang sulit dikondisikan saat melaksanakan kegiatan keagamaan . Peserta didik malah pergi ke kantin untuk jajan selain itu ada pula yang berlari-larian di masjid. Kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan tersebut, meskipun tidak semua peserta didik.
3. Kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya dampingan terhadap perkembangan sang anak. Peserta didik yang belum istiqomah dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan di sekolah. Hal ini menjadi beberapa kendala bagi sekolah ketika semua pembiasaan yang diterapkan atau ditanamkan di sekolah setiap hari ada beberapa peserta didik yang tidak melaksanakan pembiasaan tersebut di luar sekolah.

Solusi Yang Diambil Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin

Melalui kegiatan keagamaan sholat dhuhur berjamaah di MI Hasyim Asy'ari. Solusi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik yang kurang disiplin dalam menjalankan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan di sekolah adalah dengan memberikan sanksi yang mendidik. Sanksi yang biasa diberikan yaitu membaca istighfar 100 kali di depan kelas dan mengadakan sosialisasi dengan orang tua.

Komunikasi sama orang ini sangat diperlukan guna memberi pengetahuan akan peraturan dan perkembangan anak didik mereka selama disekolah. Karena dukungan wali murid semua akan berjalan dengan baik, Yang mana pendidikan karakter disiplin ini diterapkan harus dengan motivasi di sendiri karena adanya motivasi sangat membantu agar anak mempunyai rasa tanggung jawab dan kesadaran bahwa kesidiplinan ini wajib dilakukan dan dipahami. Setiap aturan sekolah tata tertib kedisiplinan ini juga mempunyai sebai macam tujuan seperti memberitahukan kepada siswa supaya bisa meminimalisirkan waktu dan membagi waktu untuk tetap disiplin melakukan kegiatan dan jadwal sekolah, lebih mempunyai rasa tanggung jawab, dan bisa membedakan hal mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dan pembahasan tentang pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan dapat diambil kesimpulan bahwa Proses penerapan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan di MI Hayim Asy'ari ini berbasis pembiasaan, dimana setiap harinya peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan rutin yaitu relegius, disiplin dan tanggung jawab. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah sebagai penanaman karakter pada peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah merupakan implementasi dari pendidikan karakter untuk peserta didik. Melalui pembiasaan, peserta didik diharapkan menjadi terbiasa untuk melakukan kegiatan religius dimanapun berada, baik sekolah, maupun di luar sekolah. Nilai utama dalam kegiatan keagamaan yaitu keimanan dan kepatuhan kepada Tuhan, kerukunan dan persaudaraan, berbuat baik dan menjauhi kemungkaran sebagaimana telah dijelaskan. Di samping itu, salat berjamaah juga mengajarkan sikap kedisiplinan. Kedisiplinan dalam salat berjamaah terlihat pada keterkaitannya dengan waktu. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan meliputi kekompakan dalam bekerjasama bapak ibu guru, sarana dan prasarana yang cukup lengkap, dukungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi air sering mati, kurangnya ada nya dorongan dari orang tua.

Solusi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik yang kurang disiplin dalam menjalankan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan di sekolah adalah dengan memberikan sanksi yang mendidik. Sanksi yang biasa diberikan yaitu membaca istighfar 100 kali di depan kelas dan mengadakan sosialisasi dengan orang tua.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anas Salaludin, Drs. dan Irwanto Alkrienciehie. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dian Andayani, Abdul Majid. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hariyant dan Muclas Samani. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Hariyanto dan Muclas Samani. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 32 Bandung: Rosda Karya.
- Lexy Meleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 36, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Luthfiyah, Fitrah. (2017). *Metode Penelitian, Metode Kualitatif, Tindakan kelas & Studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Muclas Samani dan Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosda.
- Muhammad Ali, Ramadhani. (2017). *Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter*. Jurnal Pendidikan UNIGA.
- Nurla Isna Asnillah. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah*, Jogjakarta: Laksana.
- Ulfa Maisyaroh, Ludovikus Bomans Wadu, & Iskandar Ladamay, "Implementasi Nilai Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Islam Di Sekolah Dasar", Vol. 3. November 2019, hal 168, di unduh dari <https://conference.unikama.ac.id/artikel/pada tanggal 22 Desember 2022>.
- Wahyudin, Dedi Wahyudi, Ahmad Muzakki. (2019). *Etika Ketuhanan*, Yogyakarta: Idea Press.